

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi, telah menjadi tantangan nasional yang menuntut perhatian serius bagi pemerintah, dan semua elemen masyarakat. Sejalan dengan kondisi demikian, perlu dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing. SDM atau tenaga kerja yang ada, diharapkan mampu mengembangkan berbagai macam potensi, dengan berbekal kompetensi yang dimiliki. Kompetensi, menurut Muhaimin dkk (2009: 16) diartikan sebagai “seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas/pekerjaan tertentu”. Uraian tersebut mengartikan bahwa, seorang yang memiliki kompetensi, harus mampu bertindak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan diwujudkan dalam bentuk keterampilan pada bidang tertentu yang dikuasainya, dengan memperhatikan semua aturan-aturan yang ada.

Lahirnya SDM yang kompeten, salah satunya ditentukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang strategis, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, sebagaimana pendapat Sutikno (2005: 1) bahwa :

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan

mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia, dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan, oleh Pemerintah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Peran pendidikan, sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan, yang secara umum dialami oleh Bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mengatasi kemiskinan dan kebodohan, yang melanda Bangsa Indonesia sampai saat ini. Pendidikan adalah salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan, harus diselenggarakan sebaik mungkin. peserta didik mendapatkan pendidikan melalui sekolah-sekolah, sebagai suatu lembaga terorganisir yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu formal, informal dan non formal. Sekolah formal merupakan sekolah yang paling banyak ditempuh oleh peserta didik, untuk mendapat pendidikan.

Upaya pemerintah, dalam meningkatkan mutu pendidikan, telah diatur melalui UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui undang-undang tersebut, pemerintah berupaya mengembangkan berbagai macam

pendidikan formal, melalui pembukaan sekolah-sekolah dasar dan menengah di berbagai daerah, sesuai program wajib belajar 9 tahun, serta dalam upaya peningkatan kualitas lulusan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu satuan pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Penjelasan pasal 15 UU RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sejalan dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam rangka menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri, maka pemerintah memberikan otonomi kepada tiap-tiap satuan pendidikan (sekolah), untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan, kondisi sekolah dan kebutuhan lulusan di dunia kerja. Muhaimin dkk (2009: 2) berpendapat bahwa :

Otonomi daerah di bidang pendidikan berusaha memberikan kembali pendidikan kepada masyarakat pemiliknya (daerah) agar hidup dari, oleh dan untuk masyarakat di daerah tersebut, atau berusaha memandirikan suatu lembaga atau suatu daerah untuk mengurus dirinya sendiri melalui pemberdayaan SDM yang ada di daerahnya .

Setiap satuan pendidikan, dalam hal ini sekolah, berhak mengembangkan atau membuat kurikulum sendiri, yang sesuai dengan potensi dan keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya, sedangkan pemerintah pusat hanya memberikan rambu-rambu umum, mengenai standar kompetensi lulusan dan standar isi yang harus dicapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang terjadi sesegera mungkin dapat diselesaikan.

Keberhasilan pencapaian tujuan belajar, tidak hanya semata-mata ditentukan faktor instrumental dalam hal ini kurikulum, melainkan komponen-komponen pendukung lainnya seperti lingkungan, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis peserta didik. Djamarah (2008: 191) berpendapat bahwa “faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak”. Hal ini mengartikan bahwa, faktor instrinsik (pribadi anak) berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Pribadi yang baik dan positif, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan pribadi yang buruk dan negatif, dapat berpotensi menurunkan prestasi belajar peserta didik.

Faktor Pribadi anak (internal) juga didukung oleh faktor luar (eksternal) yang keduanya bekerja secara selaras, serasi dan seimbang, sehingga menentukan hasil belajar yang baik. Faktor psikologis atau pribadi peserta didik meliputi, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif. Hal ini yang mendasari terjadinya keseragaman dalam belajar dan cara-caranya, sebagai wujud dari individu yang heterogen.

Peserta didik pada umumnya memiliki cara belajar berbeda-beda, yang menurut mereka adalah cara terbaik dalam memahami pengetahuan dan menyerap informasi. Namun, tidak sedikit peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menentukan cara belajar yang efektif. Pola belajar yang buruk dan tidak teratur, berpotensi menurunkan prestasi belajar. Prestasi yang buruk berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMK yang seyogyanya harus memiliki kompetensi mumpuni dalam bidangnya. Hal ini sangat penting, mengingat siswa SMK dipersiapkan

sebagai tenaga kerja yang terampil, guna memasuki dunia industri. Kompetensi lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri.

Cara belajar merupakan suatu kegiatan bagaimana peserta didik melaksanakan penyerapan materi pelajaran seperti, mempersiapkan diri untuk belajar, mengikuti pelajaran, beraktivitas secara mandiri, serta mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie: 1995: 54).

Bervariasinya cara belajar yang diterapkan peserta didik, maka informasi yang diterima pun berindikasi berbeda-beda. Hasil pengolahan informasi, dengan disertai proses pembelajaran dan cara-cara belajar yang bervariasi, dapat mengakibatkan hasil yang bervariasi pula. Berdasarkan informasi dari hasil observasi penulis di SMK Merdeka Soreang, hasil belajar yang didapat para siswanya belum memuaskan. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Otomotif SMK Merdeka Soreang mata pelajaran *Engine* dan Kelistrikan:

Tabel 1.1

Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran *Engine* dan Kelistrikan Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* dan Komponen-Komponennya (020.KK.06) Tahun Ajaran 2009/2010

Nilai	Frekuensi	%	Kategori	Kriteria
90 – 100	0	0	A	Kompeten
80 – 89	0	0	B	Kompeten
70 - 79	13	10,57	C	Kompeten
60 – 69	20	16,26	D	No Kompeten
< 60	90	73,17	E	No Kompeten
Jumlah	123	100		

(Sumber: Data Kurikulum SMK Merdeka Soreang)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, prestasi belajar yang dicapai siswa belum memuaskan, karena banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Standar Kelulusan Kompetensi Mata Pelajaran Produktif, yaitu minimal 70. Tidak ada satupun nilai siswa dengan kriteria A dari jumlah siswa sebanyak 123 orang. Siswa yang kompeten hanya sebanyak 13 orang atau 10,57%, sedangkan sisanya 89,43 % atau 110 orang tidak kompeten. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa terjadi suatu masalah yang menyebabkan prestasi belajar siswa berada di bawah standar. Setelah penulis melakukan observasi dan pengamatan mengenai kondisi fisik SMK Merdeka Soreang, fasilitas ruang belajar dan perlengkapan praktik sudah lengkap, guru yang ada sudah cukup baik, metode pembelajaran yang diterapkan guru sebagian sudah bervariasi, dan media pembelajaran pun sudah lengkap. Penulis berpendapat bahwa ada faktor lain yang memungkinkan terjadinya permasalahan ini, yaitu dari pribadi peserta didik, yang salah satunya disebabkan dari cara belajar yang belum sesuai.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan, sebagaimana pendapat Slameto (2010: 73) yang mengemukakan bahwa “banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Pendapat tersebut mengartikan bahwa, dimungkinkan banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai, tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang efektif.

Permasalahan dalam cara belajar perlu mendapat perhatian yang serius, karena kualitas cara belajar siswa SMK cukup memprihatinkan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, kepada beberapa siswa SMK Merdeka Soreang pada Program Keahlian Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Umumnya mereka kurang memiliki ke-mauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan dan prestasi belajar yang me-muaskan, mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi literatur atau mengunjungi perpustakaan serta belajar secara rutin.

Hasil dari observasi penulis di SMK Merdeka Soreang secara umum adalah, didapat informasi bahwa sebagian besar siswanya mengalami kesulitan dalam belajar. Djamarah (2008: 235) berpendapat bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Kesulitan tersebut tentunya dialami oleh semua siswa dalam menuntut ilmu di sekolah maupun luar sekolah, dan perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berkenaan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, Djamarah membagi penyebabnya dalam beberapa faktor, yaitu: faktor anak didik, faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat sekitar. Cara belajar atau kebiasaan belajar merupakan salah satu bagian dari faktor anak didik. Menerapkan cara belajar yang kurang sesuai dalam memahami suatu pelajaran, memungkinkan berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang didapat siswa. Hal ini didukung oleh sebuah pendapat yang mengemukakan bahwa “Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara

wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan (Djamarah: 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka problematika kesulitan belajar perlu dicari solusi pemecahannya, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor anak didik, khusus melingkupi cara belajarnya. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK (Studi pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* dan Komponen-Komponennya di SMK Merdeka Soreang)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dijelaskan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas. Identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam poin-poin berikut di bawah ini, yaitu:

1. Adanya indikasi gangguan pada faktor psikologi siswa;
2. Adanya indikasi lingkungan masyarakat yang buruk bagi siswa;
3. Adanya indikasi, bahwa siswa kurang memiliki perlengkapan belajar;
4. Adanya indikasi metode pembelajaran yang dipergunakan kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran;
5. Adanya indikasi sikap guru dalam belajar kurang memotivasi siswa;
6. Adanya indikasi cara belajar atau kebiasaan belajar siswa yang buruk sehingga prestasi belajar yang didapat belum memuaskan

7. Adanya indikasi faktor guru yang kurang maksimal dalam memberikan penilaian;
8. Prestasi belajar sebagian besar siswa berada di bawah KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkungannya. Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Cara belajar yang diukur adalah cara-cara siswa dalam belajar mengetahui, memahami dan menerapkan materi yang disampaikan guru sesuai dengan tuntutan kompetensi melingkupi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada mata pelajaran *Engine* dan Kelistrikan Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* dan Komponen-Komponennya;
2. Prestasi belajar yang diukur adalah prestasi belajar yang dicapai siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran *Engine* dan Kelistrikan Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* dan Komponen-Komponennya yang ditunjukkan dalam bentuk skor pada akhir pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

Seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* & Komponen-komponennya ?

Rumusan masalah di atas jika dijabarkan dalam bentuk poin terbagi dalam empat bagian yaitu :

1. Bagaimana Cara Belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* & Komponen-komponennya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* & Komponen-komponennya ?
3. Bagaimana korelasi cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* & Komponen-komponennya ?
4. Berapa besar kontribusi cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* & Komponen-komponennya ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan misi penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui klasifikasi cara belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* & Komponen-komponennya;
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/ Servis *Engine* & Komponen-komponennya;
3. Mengetahui tingkat korelasi cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* & Komponen-komponennya;

4. Mengetahui besarnya kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis *Engine* & Komponen-komponennya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi guru, siswa dan pihak-pihak lain yang terlibat di dalamnya, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan;
 - b. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan, dan memberikan pengalaman belajar untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji;
 - c. Bagi pihak-pihak yang terkait : Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sedikit sumbangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi cara belajar siswa dengan prestasi belajarnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktik
 - a. Bagi sekolah : Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, dalam rangka pembinaan siswa dan pengembangan pembelajaran di sekolah

yang bersangkutan, setelah mengetahui kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar siswanya.

- b. Bagi Pendidik : Sebagai masukan bagi tenaga pendidik untuk lebih baik lagi dalam mengelola kelas, serta meningkatkan strategi pembelajaran dan mutu pengajaran. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyesuaian proses pembelajaran dengan pola-pola belajar siswanya.
- c. Bagi siswa : Diharapkan dapat dipergunakan bagi siswa sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajarnya yang cocok, sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik.

G. Definisi Operasional

Perlu ditegaskan beberapa istilah untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah. Di bawah ini merupakan pengertian variabel yang ada dalam judul secara operasional. Pengertian variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa adalah pola atau strategi siswa dalam usahanya mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Cara belajar siswa dapat diamati melalui:
 - a. Komponen-komponen dalam belajar mandiri, meliputi :
 - 1) Fasilitas dan alat belajar yang dimiliki;
 - 2) Waktu belajar yang digunakan;
 - 3) Metode belajar yang digunakan;
 - 4) Tugas yang dikerjakan;
 - b. Komponen-komponen dalam belajar di sekolah, meliputi :

- 1) Kedisiplinan di sekolah;
 - 2) Persiapan sebelum belajar;
 - 3) Aktifitas selama proses belajar;
 - 4) Aktifitas dalam mengakhiri pelajaran;
 - 5) Aktifitas selama di lingkungan sekolah.
- c. Komponen-komponen dalam menghadapi ujian, meliputi :
- 1) Persiapan sebelum musim ujian;
 - 2) Persiapan sebelum hari ujian;
 - 3) Aktifitas selama ujian berlangsung.
2. Prestasi belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 1213). Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 3). Prestasi belajar atau penilaian dalam penelitian ini adalah hasil usaha dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu. Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai akhir siswa perstandar kompetensi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan semua pembelajaran yang sudah ditentukan. Evaluasi memberikan cerminan tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran dan standar kompetensi yang diujikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan alur bagian yang disusun secara bertahap dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Penulis menguraikan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah, pembahasan mengenai teori cara belajar dan prestasi belajar, kurikulum, standar kompetensi, kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini berisi tentang desain lokasi dan subyek populasi atau sampel penelitian, variabel yang terlibat dalam penelitian; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya; metode yang dipergunakan dalam penelitian dan metode-metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur kontribusi cara belajar terhadap prestasi belajar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi hasil perhitungan dan data statistik yang dikumpulkan dari proses penelitian menurut metode penelitian yang dipergunakan dan landasan teori mengenai objek yang diteliti. Hasil perhitungan kemudian dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh mengacu pada literatur yang telah ada, sehingga akan ditemukan beberapa temuan-temuan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Kesimpulan diambil dari hasil pembahasan dalam penelitian dan saran dikemukakan untuk mendukung kesimpulan yang telah ada.

